Journal of Science Instruction and Technology (e-ISSN. 2798-2602)
Vol. 3 No. 1. 2023: 51-58 (p-ISSN. 2798-2599)

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas II SD Negeri 1 Mataram

Nurwasilah[1*], Intan Triwahyuni[2], Syaiful Musaddat[3]
[1,2,3]Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
*E-mail: wnurwasilah@gmail.com

Abstract
The purpose of this study is to increase students' interest in topic-based learning through Project Based Learning (PjBL) model for Grade II SD Negeri 1 Mataram for the school year 2022/2023 with a total of 24 students. This type of inquiry is a collaborative classroom inquiry. The instrument used in this study was an observation sheet for students' interest in learning through the project-based learning (PjBL) model. The results of the study showed that students' interest in learning in thematic learning increased, as evidenced by the average score obtained in Cycle I, namely 3.13 in the medium category and the average score obtained in Cycle II, namely 3.95 in the high category. From the results of this study, it can be concluded that Project Based Learning (PjBL) model can enhance students' interest in learning in Class II Thematic Learning in SD Negeri 1 Mataram.

Key words: Interest in Learning, Project-Based Learning

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *projet based learning* (PjBL) kelas II SD Negeri 1 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 orang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolabortif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran *projet based learning* (PjBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik meningkat yang ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 3,13 dengan kategori sedang dan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 3,95 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II SD Negeri 1 Mataram.

Kata Kunci: Minat belajar, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, kurikulum menjadi acuan yang harus dijadikan pegangan, baik oleh pengelola maupun oleh penyelenggara pendidikan. kurikulum juga menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada gilirannya akan menentukkan macam dan kualifikasi lulusan. Dengan berpedoman pada kurikulum, proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, tidak berlangsung dalam ruang hampa, tetapi akan terjadi dalam lingkungan tertentu yang lebih terarah dan bermakna. Kurikulum mengarahkan seluruh aktivitas proses pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Erna, 2015:2).

Di sekolah dasar terdapat pembelajaran tematik terpadu yang merupakan gabungan dari berbagai mata pelajaran yang bisa dikaitkan antara satu sama lain. Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar

karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. (Kemendikbud, 2014:16)

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan. 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. (Kemendikbud, 2014:16)

Dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal, kemampuan sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik sehingga ia mampu menjadikan peserta didiknya berminat dalam proses pembelajaran. Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah minat peserta didik itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berjalan efektif jika seseorang menjalaninya dengan senang hati dengan kata lain ada minat dalam hal minat belajar. Menurut Slameto (2010: 180) dalam Erna (2015) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang akan melakukan suatu aktivitas belajar karena adanya minat untuk belajar maka dia akan melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan minat belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi motivasi peserta didik, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik. Selain motivasi, hal lain yang berdampak pada minat belajar peserta didik adalah kepribadian, ekspresi, serta konsep diri dengan faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas 2 SD Negeri 1 Mataram terkhusus pada pembelajaran tematik minat belajar peserta didik masih rendah, hal ini dibuktikan dengan indikator diantaranya tidak senang ketika mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam kelas tidak mau mendengarkan penjelasan pendidik serta tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, tidak adanya percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif di dalam kelas. Menurut J. Michael Hannafin, M. Land Susan, & Oliver (2012) dalam Muhammad Matyas Alivio Risky dan Corry Liana (2022), pada era pendidikan abad 21, pendidik didorong untuk membentuk pembelajaran yang ideal dengan menggunakan perangkat sistem pembelajaran dan penerapan *student-centered learning* agar peserta didik belajar secara aktif. Penggunaan *student-centered learning* diupayakan untuk membantu peserta didik mampu menganalisis masalah kompleks dengan mengembangkan metodologi dan memeriksa jawaban secara kooperatif.

Penerapan sistem pembelajaran tersebut dapat dikaitkan dengan model pembelajaran yang selaras. Model pembelajaran yang selaras salah satunya adalah *project based learning*. *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang sistematis karena berbasis pada pengetahuan kognitif dan keterampilan peserta didik. PjBL terapkan dengan menumbuhkan *complex case* untuk dianalisis peserta didik, dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator. (Abidin Yunus: 2013)

Keterkaitan antara minat belajar dengan model pembelajaran PjBL dapat terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran dan menjawab suatu pertanyaan atau permasalahan yang diajukan, munculnya kepuasan karena rasa suka ketika sukses menyelesaikan masalah, peserta didik menyukai ketika diberi tugas untuk dipertanggungjawabkan terhadap permasalahan yang telah diselesaikan. (Erna: 2015: 5)

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, PjBL dibuktikan sebagai model pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan memiliki keterkaitan dengan minat belajar peserta didik. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah penelitian Maya Nurfitrianti (2016), Dwi Kurniasari Riana (2017), dan Nur Anita (2019). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan PjBL berpengaruh dalam menstimulus kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika, meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika, dan meningkatkan minat belajar peserta didik pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Kelas II SD Negeri 1 Mataram" dengan tujuan untuk menggambarkan peningkatan minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada Kelas II SD Negeri 1 Mataram.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif bersama mahasiswa PPG Prajabatan yang sedang melaksanakan PPL II di sekolah dalam hal ini SD Negeri 1 Mataram dan Guru Pamong (GP) beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Mataram dengan subjek penelitian yang menjadi responden adalah peserta didik kelas II SD Negeri 1 Mataram yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Mataram sebanyak 24 orang dengan 13 orang peserta didik laki-laki, 11 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan variabel terikat berupa minat belajar peserta didik dan variabel bebas berupa model pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan tentang minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PjBL. Lembar observasi ceklis terdiri dari identitas, petunjuk pengisian lembar ceklis, dan indikator minat belajar berdasarkan sintak model pembelajaran PjBL yang terdiri dari 6 indikator. Setiap indikator memiliki pernyataan masing-masing. Jika indikator minat muncul maka diberikan skor 1 dan apabila indikator minat tidak muncul maka diberikan skor 0.

Hasil dari lembar observasi minat belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif dari Slameto (2001: 186) dalam Nur Anita (2019). Kategori penggolongan minat belajar peserta didik didasarkan pada rata-rata skor minat belajar (Â), mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) yaitu:

$$(\hat{A}) = \frac{\text{Jumlah Skor Minat Belajar}}{\text{Banyaknya Peserta Didik}}$$

$$\text{MI} = \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$\text{SDI} = \frac{1}{6}(\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

Sehingga kategori penggolongan tingkat minat belajar peserta didik di atas dibagi menjadi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rumus Kategori Tingkat Minat Belajar

Skor	Kategori
MI + 1,5 SDI Â	Sangat Tinggi
MI + 0,5 SDI Â MI + 1,5 SDI	Tinggi
MI - 0,5 SDI Â MI + 0,5 SDI	Sedang
MI - 1,5 SDI Â MI - 0,5 SDI	Rendah
Â MI – 1,5 SDI	Sangat Rendah

Adapun skor tertinggi ideal adalah (jumlah indikator dalam lembar evaluasi) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) sebagai berikut:

$$MI = \frac{1}{2}(6 + 0) = \frac{6}{2} = 3$$

$$SDI = \frac{1}{6}(6 + 0) = \frac{6}{6} = 1$$

Sehingga kategori penggolongan minat belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Penggolongan Minat Belajar

Skor	Kategori
4,5 Â 6	Sangat Tinggi
3,5 Â 4,5	Tinggi
2,5 Â 3,5	Sedang
1,5 Â 2,5	Rendah
Â 0	Sangat Rendah

Kategori peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dikatakan meningkatan apabila dari prasiklus sampai siklus 1, dan siklus selanjutnya mengalami peningkatan skor rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dianalisis menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata minat belajar peserta didik pada prasiklus adalah 2,33. Berdasarkan tabel 2. kategori penggolongan minat belajar prasiklus berada pada kategori rendah (*lihat tabel 2)* yaitu di antara (1,5 Â 2,5). Dengan demikian dapat dikatakan minat belajar peserta didik tergolong rendah. Berangkat dari hasil observasi pada prasiklus tersebut peneliti merumuskan empat tahap untuk siklus I.

Tahap Perencanaan (Siklus I)

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan tema 7 “Keberagaman” subtema 1 “Kebersamaan di Sekolah”. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran seperti laptop, LCD Proyektor, speaker, kertas HVS, kertas manila, pensil hitam, pensil berwarna/krayon/spidol berwarna, gunting, lem kertas/double tip dan membuat lembar observasi minat belajar peserta didik.

Tahap Pelaksanaan/Tindakan (Siklus I)

Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan dalam dua pertemuan dengan tema “Kebersamaan di Sekolah” dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan sampai fase 2 dalam sintaks model PjBL. Pada sintak/fase 1 bagian pertanyaan mendasar peserta didik diminta untuk mengamati gambar

tentang kebersamaan yang ada pada *slide power point*, kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar yang disajikan. Sintak/fase 2 bagian mengorganisasikan aturan belajar/Perencanaan produk, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang dilakukan dengan cara berhitung mulai angka 1 sampai 6. Setelah dilakukan pengelompokkan, guru dan peserta didik melakukan perencanaan tentang produk yang akan dibuat dimulai dengan membahas produk yang akan dibuat, kemudian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk. Pada pertemuan kedua, sudah masuk pada sintak/fase 3, 4 dan 5. Fase 3 menyusun jadwal pembuatan produknya, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan produk, mendiskusikan tentang kriteria penilaian produk. Fase 4 guru melakukan monitoring perkembangan produk yang dibuat dengan mendatangi setiap kelompok untuk melihat keaktifan peserta didik dalam kelompok, menanyakan apa yang bisa dibantu dan melihat sejauh mana perkembangan pembuatan produknya. Fase 5 menguji hasil dengan melihat kelayakan produk yang dibuat kemudian melakukan presentasi dan memberikan tanggapan ataupun apresiasi setelah melakukan presentasi. Selanjutnya pada fase terakhir melakukan evaluasi pengalaman belajar dengan sama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Tahap Observasi/Pengamatan (Siklus I)

Pada tahap observasi/pengamatan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap minat belajar peserta didik melalui lembar observasi minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran PjBL.

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data pada siklus I diperoleh skor rata-rata minat belajar peserta didik yaitu 3,13. Berdasarkan tabel kategori penggolongan minat belajar, skor rata-rata siklus 1 berada pada kategori sedang yaitu antara (2,5 Â 3,5). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus 1 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Tahap Refleksi (Siklus I)

Data yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang, sehingga masih memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mencapai kategori tinggi bahkan sangat tinggi karena masih ada indikator yang belum tercapai. Beberapa hal yang direfleksikan pada siklus I pembelajaran adalah memperhatikan materi yang diberikan dengan model pembelajaran, waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran, memperhatikan dan melengkapi media alat dan bahan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka dibutuhkan perencanaan, dan tindakan yang dapat mengatasinya. Selanjutkan dilakukan pengamatan terhadap tindakan/pelaksanaannya kemudian merefleksikan kembali pelaksanaan apakah tindakan yang diberikan dapat memberikan peningkatan pada minat belajar peserta didik atau tidak.

Tahap Perencanaan (Siklus II)

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan tema 7 “Kebersamaan” subtema 3 “Kebersamaan di Tempat Bermain”. Menyiapkan Media, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran seperti gambar-gambar kebersamaan, laptop, LCD proyektor, kertas HVS, kertas manila, pensil hitam, pensil berwarna/krayon/spidol berwarna, gunting, lem kertas/double tip, menyiapkan ice breaking untuk menambah semangat belajar pserta didik, menyiapkan kriterian penilaian yang dapat membuat peserta didik semangat mengikuti pembelajaran, menyiapkan apresiasi untuk peserta didik/kelompok yang semangat dan membuat lembar observasi minat belajar peserta didik.

Tahap Pelaksanaan/Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan dalam dua pertemuan dengan tema 7 "Kebersamaan" subtema 3 "Kebersamaan di Tempat Bermain" dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan sampai fase 2 dalam sintaks model PjBL. Pada sintak/fase 1 bagian pertanyaan mendasar peserta didik diminta untuk mengamati gambar tentang kebersamaan yang ada pada *slide power point*, melakukan tanya jawab tentang gambar yang disajikan, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan pencerahan dan ice breaking kepada peserta didik yang terlihat tidak bersemangat. Selanjutnya, membagikan LKPD yang berisi perintah untuk menjodohkan gambar dan pernyataan yang sesuai. Sintak/fase 2 bagian mengorganisasikan aturan belajar/Perencanaan produk, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang dilakukan dengan cara mengambil 1 gulungan kertas yang berisi angka 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Setelah dilakukan pengelompokkan, guru dan peserta didik melakukan perencanaan tentang produk yang akan dibuat dimulai dengan membahas produk yang akan dibuat, kemudian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa tepuk hebat karena sudah luar biasa semangat mengikuti proses perencaan. Pada pertemuan kedua, sudah masuk pada sintak/fase 3, 4 dan 5. Fase 3 menyusun jadwal pembuatan produknya, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan produk, mendiskusikan tentang kriteria penilaian produk dan bagi kelompok yang membuat sesuai dengan kriteria penilaain dan kekompakan dalam kelompok akan mendapatkan hadiah atau apresiasi. Fase 4 guru melakukan monitoring perkembangan produk yang dibuat dengan mendatangi setiap kelompok untuk melihat keaktifan dan kekompakan peserta didik dalam kelompok, memantau perkembangan pembuatan produknya dan membantu peserta didik membuat produk ketika mereka merasa kesulitan. Fase 5 menguji hasil dengan melihat kelayakan produk yang dibuat kemudian melakukan presentasi dan memberikan tanggapan ataupun apresiasi setelah melakukan presentasi. Selanjutnya pada fase terakhir melakukan evaluasi pengalaman belajar dengan sama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan guru melakukan penilaian pada produk yang dibuat dan kekompakan kelompok, setelah itu mengumumkan kelompok mana yang sesuai dengan penilaian dan memberikan apresiasi sebagai bentuk menghargai usaha dan kerjasama setiap kelompok.

Tahap Observasi/Pengamatan (Siklus II)

Pada tahap observasi/pengamatan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap minat belajar peserta didik melalui lembar observasi minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran PjBL.

Selanjutnya setelah dilakukan siklus II dan memperoleh data-data yang kemudian diolah dan dianalisis, skor rata-rata minat belajar peserta didik berada dikategori tinggi (*lihat tabel 2)* yaitu antara (3,5 Â 4,5) dengan skor rata-rata 3,95. Dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik meningkat sampai kategori tinggi .

Tahap Refleksi (Siklus I)

Berdasarkan hasil peroleh skor rata-rata pada siklus II yang menunjukkan peningkatan pada minat belajar peserta didik sudah mencapai kategori tinggi dan menunjukkan peningkatan yang signifikan maka peneliti mencukupkan penelitiannya pada siklus II. Sehingga dapat direfleksikan peserta didik telah memperoleh peningkatan pada minat belajar dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada saat prasiklus atau sebelum penerapan model pembelajaran

PjBL skor rata-rata yang didapat adalah 2,33 yang termasuk kategori rendah. Namun, setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran PjBL pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3,13 yang menunjukkan adanya peningkatan. Akan tetapi peningkatan di sini belum signifikan sehingga peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan model PjBL pada siklus II kemudian diperoleh rata-rata minat belajar peserta didik adalah 3,95 dengan kategori tinggi. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga peneliti mencukupkan penelitiannya pada siklus II karena peningkatan yang diharapkan sudah terlihat.

Jadi, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 1 Mataram. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfitrianti (2016), Riana (2017), dan Anita (2019) menunjukkan PjBL berpengaruh dalam menstimulus kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika, meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika, dan meningkatkan minat belajar peserta didik pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian Ramdhani (2013) mengungkapkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran akuntansi.

Berangkat dari hasil penelitian ini, peneliti dapat merekomendasikan bahwa model pembelajaran PjBL dapat digunakan untuk meningkat minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil observasi yang sudah diolah dan analisis pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sebelum penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 2,33.
2. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I dan siklus II pada pembelajaran tematik diperoleh skor rata-rata minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang dan tinggi. Di mana pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,13 dan di siklus II memperoleh skor 3,95.

REFERENSI

Anita, Nur. “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang.” Pare Pare, 2019, 118.

Erna, 2015. Hubungan Antara Pencapaian Target Kurikulum Dengan Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah Disamakan Wilayah Kota Makasar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kemendikbud, 2014. Panduan Teknisi Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurfitrianti, Maya. “Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mata Pelajaran Matematika” 6, No. 2 (2016): 12.

Sulfemi, Bagja Wahyu. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor.” Muhammadiyah Bogor 18, no. 1 (2018): 12.

Riana, Dwi Kurniasari. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based LearningUntuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Banguntapan.” Yogyakarta, 2017, 88.

Risky, Muhammad Matyas Alivio & Corry Liana. "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Mojoagung." Universitas Negeri Surabaya Volume 2, No. 1 Tahun (2022): 2.

Yunus, Abidin. Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama, 2013.